

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan pada dunia industri pada saat ini sangat ketat, hal ini seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dari informasi dan bermunculannya produk-produk baru sebagai hasil inovasi menghadapi persaingan yang ada setiap perusahaan dituntut agar mampu meningkatkan kinerja manajemen dan kompetensi dengan memberdayakan sumber daya yang ada baik SDM maupun sumberdaya lainnya.

Keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan diperlukan adanya suatu perencanaan, analisis biaya volume laba model analisis yang sangat baik untuk mendukung ketersediaan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan laba. manajerial harus menghitung biaya, pendapatan, rencana laba dan lain-lain untuk membantu perencanaan pemantauan operasional yang dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis cost volume profit.

Biaya produksi ini biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan melakukan aktivitas perdagangan agar tercapainya tujuan perusahaan tersebut, biaya produksi ini digunakan untuk mengelolah bahan baku atau barang setengah jadi menjadi produk jadi. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga

dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sering disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut Yanto (2020) “Perencanaan laba adalah satu titik tahap awal yang sangat berperan penting dalam perusahaan karena dengan adanya perencanaan laba dapat memudahkan manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya.” Perencanaan laba mungkin dapat diperoleh bila manajemen berhasil menjalankan perusahaan yang diukur dengan total keuntungan. Oleh karena itu, perencanaan laba merupakan rencana manajemen mencakup semua fase operasi di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan yang dibagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan harus dapat menentukan dampak kondisi dimana perubahan biaya dan volume mempengaruhi laba. Dengan begitu, manajemen bias memikirkan anggaran penjualan serta biaya yang wajib dicapai industri. Guna menolong industri merancang laba yang baik, manajemen industri bias memakai perlengkapan bantu ialah analisis cost volume profit.

Menurut Batemen & Snell (2014:15) “perencanaan (*planning*) adalah proses penetapan tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan tepat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”. Merencanakan laba menetapkan target yang ingin dicapai serta langkah ataupun strategi yang diterapkan oleh industri supaya menggapai tujuan. Industri wajib bisa memastikan dampak keadaan dimana pergantian biaya serta volume pengaruhi laba. Dengan itu, manajemen bisa memikirkan anggaran penjualan serta biaya yang wajib dicapai industri. Untuk

menolong industri merancang laba yang baik, manajemen industri bisa memakai perlengkapan bantu ialah analisis cost volume profit.

Yanto (2020) berpendapat “analisis biaya volume laba (*cost volume profit*) ialah sesuatu perlengkapan yang membantu analisis yang menghubungkan kaitan antara biaya, volume, serta laba dari sesuatu industri.” Analisis biaya volume merupakan tata cara analisis yang berfokus pada pergantian volume, biaya variabel, biaya tetap, serta komposisi penjualan produk buat menciptakan bermacam aspek yang pengaruhi pengertian laba.

Analisis biaya volume laba membantu manajemen membuat keputusan operasional, hal ini memungkinkan manajer untuk menentukan dampak keputusan pada harga penjualan produk, volume penjualan, dan biaya operasional yang mempengaruhi laba serta direalisasikan sebelum membuat perencanaan laba yang akan dipersiapkan untuk tahun berikutnya. Analisis biaya volume laba (*cost volume profit*) akan memberikan nilai titik impas (*break even point*), nilai contribution margin dan nilai margin of safety untuk membantu merencanakan laba perusahaan. Analisis ini bisa jadi dasar langkah-langkah yang hendak diambil dikala merancang aktivitas operasional guna menyeimbangkan serta tingkatan penjualan serta memberikan dasar untuk menganalisis akibat pergantian dalam produksi dan penjualan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia jumlahnya semakin banyak, terutama industri pengolah air minum dalam kemasan demineralisasi (AMDK-DM) perusahaan perlu mengelola biaya seefektif mungkin jadi item berikutnya nantinya dapat bertahan dalam persaingan harga di pasaran. Salah satu

perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri pengolahan air minum dalam kemasan demineralisasi (AMDK-DM) adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk. Perusahaan ini terletak di Sidoarjo Jawa Timur, didirikan pada tahun 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Perusahaan ini berfokus pada produksi air minum dalam kemasan dengan merek CLEO sebagai merek lokal yang kuat dengan setandar Internasional. PT. Sariguna Primatirta Tbk. Ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-5 ditahun 2017.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Aznerda dan Dewi, (2019) melakukan penelitian mengenai Analisa Biaya dan Volume Laba sebagai alat bantu perencanaan laba pada PT. Panca Rasa Pratama Group. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memastikan jumlah volume penjualan yang wajib diupayakan oleh industri supaya menggapai titik impas serta perencanaan laba yang pas bersumber pada analisis biaya volume laba. Hasil penelitian Aznerda dan Dewi menunjukkan bahwa titik impas (Break Even Point) pada PT. Panca Pratama Group lima tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Break Even Point

No	Tanggal	Break Even Point
1	2013	Rp 1.265.177,93
2	2014	Rp 1.506.682.342,9
3	2015	Rp 1.668.264.379,41
4	2016	Rp 1.920.996.366,57
5	2017	Rp 2.121.339.650,22

Sumber :Aznerda dan Dewi, (2019)

Perpanjangan manfaat untuk tahun 2018 adalah Rp 17.253.407.400,7, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 18.182.239.385, dengan penawaran khusus senilai 20%.

Begitu juga halnya dengan PT. Sariguna Primatirta Tbk besarnya biaya produksi didalam laporan keuangan yang terkait volume biaya dalam penerapan biaya produksi masih kurang efisien, sehingga berpengaruh dalam merencanakan laba melalui analasi cost volume profit (CVP) banyak keunggulan yang hendak didapatkan industri seperti mampu mengetahui berapa volume penjualan minimum yang harus direalisasikan industri supaya tidak menghadapi kerugian dan mempermudah pihak manajemen untuk melakukan pengambilan keputusan, diharapkan perusahaan mampu merencanakan laba yang lebih optimal diperiode mendatang.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian mengenai perencanaan laba dengan menggunakan metode Cost Volume Profit (CVP), untuk itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PERHITUNGAN COST VOLUME DAN PROFIT SEBAGAI DASAR PERENCANAAN LABA PADA PT. SARIGUNA PRIMATIRTA TBK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perhitungan cost volume dan profit dalam perencanaan laba pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. Periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan cost volume dan profit dalam perencanaan laba pada PT. Sariguna Primatirta Tbk. Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi lembaga Universitas PGRI Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi yang melakukan penelitian sejenis.

- b. Bagi Perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi manajemen tentang penggunaan analisis Cost Volume Profit (CVP) sebagai cara untuk perencanaan laba, perencanaan produksi, dan peningkatan volume penjualan perusahaan.